

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama merupakan sebuah keyakinan yang dijadikan sebuah pegangan dalam melakukan banyak hal semasa kehidupan pemeluknya berlangsung. Pada fokus definisi agama secara esoteris dan eksoteris, Agama secara esoteris digambarkan seperti garis vertikal yang hubungannya lurus antara pemeluknya terhadap Tuhannya. Gambaran garis vertikal ini akan membentuk banyak garis yang berhubungan dengan masyarakat disekitar pemeluk tersebut. Sedangkan agama dalam eksoteris adalah melibatkan semua hubungan manusia, Tuhan dan masyarakat.

Seharunya secara baku aturan jilbab dalam Islam mengikat pada ranah pemeluknya khususnya perempuan. Terdapat dua citra dalam berjilbab, pertama secara pandangan esoteris jilbab menjadi sebuah bentuk kepatuhan seorang hamba pada tuhannya, dalam mewujudkan agama pada tataran esoteris ini manusia membutuhkan komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Kedua, secara eksoteris jilbab menjadi sebuah petanda khusus bagi perempuan muslim yang memakainya. Pada kedua pandangan tersebut ternyata jilbab dapat berfungsi terhadap kedua definisi tersebut yaitu esoteris dan eksoteris.

Perkembangan jilbab di indonesia menunjukkan kemajuan, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang sekarang menggunakan jilbab. Hal ini ditinjau dalam segi tren atau mode jilbab yang berkembang di kalangan remaja dan masyarakat pada umumnya. Di kalangan masyarakat luas, pengertian jilbab menjadi sederhana

dengan istilah menggunakan kerudung. Dengan konteks ini, Islam erat kaitannya dengan penggunaan jilbab atau kerudung sebagai bentuk identitas kaum hawa para penganutnya, lain kata adalah jilbab digunakan sebagai sarana atau barang yang digunakan untuk penutup aurat. Islam memberikan arahan dan petunjuk untuk melindungi kaum perempuan atas kedudukannya yang mulia. Penggunaan jilbab adalah salah satu bentuk petunjuk yang agama Islam berikan untuk menjaga kaum perempuan. Hal ini melekat sebagai ciri atau jilbab erat kaitannya dengan agama Islam.

Minat jilbab menjadi salah satu ciri dari sebuah institusi pendidikan, salah satunya adalah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN Bandung). Ciri ini banyak ditemui di kalangan mahasiswi, orang akan dengan mudah memberi label Islam ketika melihat seorang wanita menggunakan jilbab. Ciri ini juga banyak diadopsi sebagai aturan wajib di beberapa Universitas berbasis Islam di Indonesia, yang mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan jilbab jika hendak berkuliah. Penetapan aturan ini akan mengundang banyak sudut pandang atau *judgement* antara lain pengalaman keagamaan atau hanya sekedar memenuhi aturan kampus bagi para mahasiswi, terutama di kalangan mahasiswi jurusan Administrasi Publik (AP) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Bandung.

Kewajiban di UIN Bandung bagi mahasiswinya untuk memakai jilbab mempunyai kebaikan dan keburukan atau mengikat mahasiswi pada satu situasi yang agak sulit, karena tidak semua mahasiswi UIN itu berlatar belakang dari pesantren, tetapi karena kampus UIN Bandung berlabel Islam maka mewajibkan mereka untuk menggunakan jilbab, yang menarik disini adalah banyak fenomena

dimana ketika di kampus mereka memakai jilbab namun ketika di luar kampus mereka tidak menggunakan jilbab.

Melihat dari latar belakang di atas maka peneliti ingin menjadikannya sebuah judul penelitian. Hal-hal sederhana ini menjadi kajian yang menarik bagi penulis dengan mengambil judul penelitian: Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Poin penting dalam kajian ini adalah tentang Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan maksud agar tidak meluasnya pemaparan yang dibahas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pandangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik terhadap pemakaian jilbab?
2. Bagaimana perasaan keilahian Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik ketika tidak menggunakan jilbab?
3. Bagaimana konversi yang dialami Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik tentang pemahaman penggunaan jilbab?
4. Apakah Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik memiliki pengalaman mistis ketika tidak menggunakan jilbab?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan penelitian ini penulis tujukan untuk memenuhi beberapa hal, diantaranya;

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik terhadap pemakaian jilbab.
2. Untuk memahami bagaimana perasaan keberagaman Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik ketika tidak menggunakan jilbab.
3. Untuk menjelaskan apakah ada perbedaan pemahaman yang dialami Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik tentang jilbab.
4. Untuk memahami apakah Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik memiliki pengalaman mistis ketika tidak menggunakan jilbab.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penuh harap penulis penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembacanya. Sekurang-kurangnya penelitian ini diharapkan memberikan dua sisi manfaat yaitu;

1. Manfaat secara teoritis dari sisi bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengembangan ilmu Psikologi Agama, juga memperkaya informasi mengenai penggunaan jilbab sebelumnya.
2. Manfaat praktis secara sosial di masyarakat, dari sisi hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap pihak kampus agar mahasiswi di berikan pengetahuan islami yang akan memberikan

kesadaranan bawasanya memakai jilbab di kampus bukan suatu aturan lembaga tetapi kewajiban yang harus di patuhi oleh semua mahasiswi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan penelitian ini penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relavan dengan yang penulis kaji. Pembahasan mengenai Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswi sebenarnya sudah sangat banyak dibahas di berbagai buku ataupun dalam karya ilmiah, tetapi belum pernah penulis mendapatkan pembahasan yang secara khusus dan spesifik. Ada beberapa buku dan karya ilmiah mengenai pembahasan ini di antaranya:

1. Skripsi, “*Buka-Tutup Jilbab Di Kalangan Remaja (studi tentang tindakan social pada mahasiswi di Surabaya).*” Dheajeng Thalita Riano, Universitas Airlangga, 2017. Dengan judul Skripsi ini menitik beratkan pada perilaku penggunaan lepas-pakai dalam menggunakan jilbab. Hal itu terlatarbelakangi atas dogma yang memakai jilbabpun tidak selalu baik ataupun sebaliknya.
2. Artikel, “*Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*”. Safitri Yulikhah, Ilmu Dakwah 2016. Vol. 36, No.1, Hal. 96-117. Jurnal ini merupakan jurnal yang mengidentifikasi penggunaan jilbab yang berawal pada keyakinan perintah agama dengan lambat laun dengan dinamika kehidupan pemaknaan tersebut berudah menjadi sebuah fenomena sosial terutama dalam bentuk gaya hidup seorang muslimah.
3. Skripsi, “*Fenomena Jilbab Setengah Hari Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Semarang).*” Anisa Aprilany, Universitas

Nagri Semarang, 2016. Tema yang di bahas dalam skripsi ini adalah banyaknya pemakaian jilbab telah menjadi tren masa kini, simbol pemakaian jilbab menjadi salah satu ciri kepatuhan seorang muslimah untuk menjalankan perintah agama, namun ada sebagian mahasiswi yang hanya menggunakan jilbab setengah hari.

4. Buku, “*Islam Sensual (Membedah Fenomena Jilbab Trendy)*”, Mohammad Asmawi, Darussakam, Yogyakarta, 2003. Buku ini berisi tentang fenomena Jilbab dikalangan masyarakat modern dengan pemaknaan penggunaan jilbab sebatas penutup kepala dengan bagian tubuh lainnya tidak menjadi masalah jika masih belum tertutup sempurna.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang tentunya berelavansi dengan masalah yang akan di identifikasi. Atas dasar tersebut penulis menggunakan teori agama yang diperkenalkan oleh William James berkenaan dengan bentuk pengalaman keagamaan. Penulis juga melakukan penelitian dengan cara menggunakan pendekatan psikolgi agama.

Paparan teorinya, menurut William James pengalaman beragama ini melingkupi empat bentuk. Bentuk tersebut adalah:

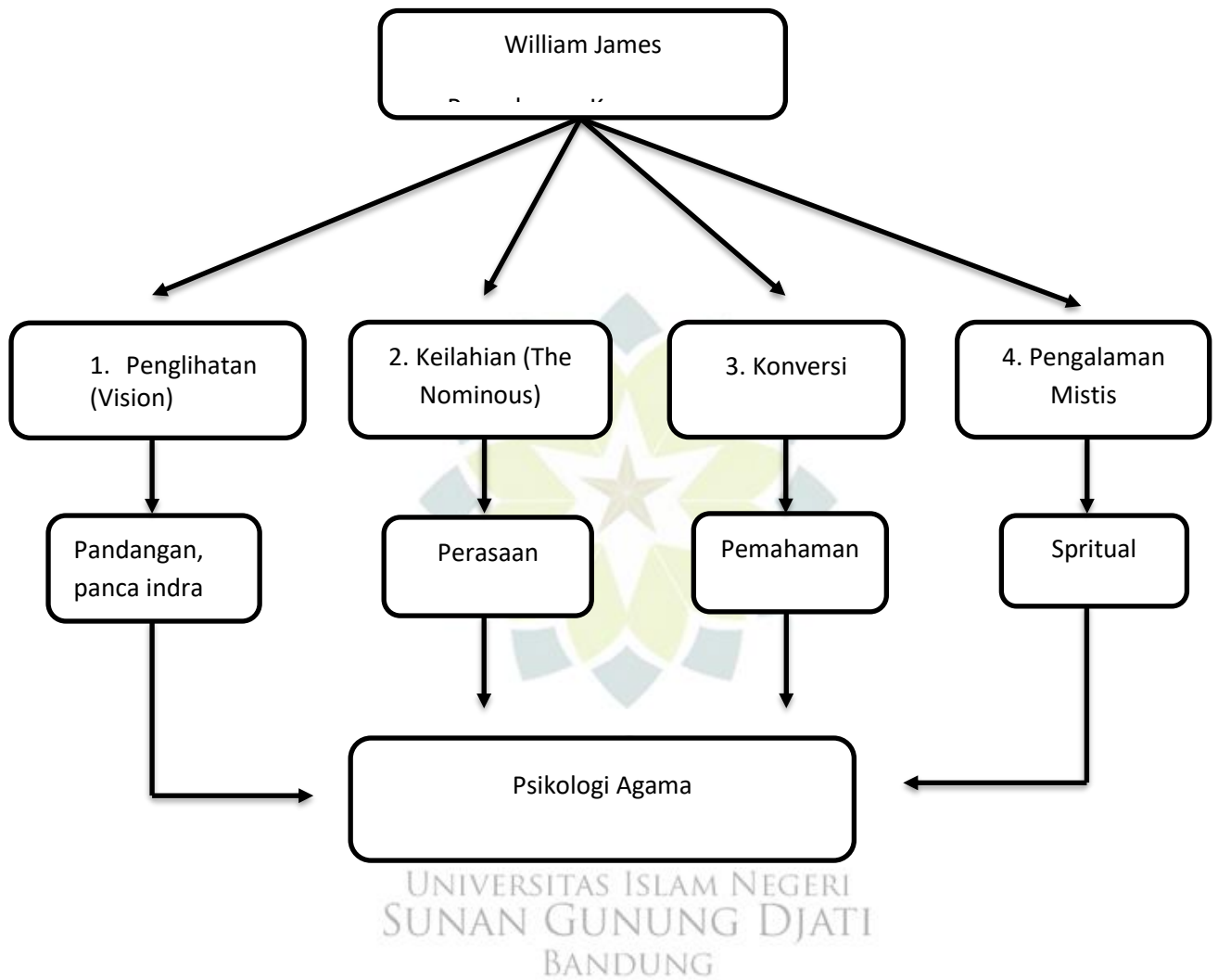
1. Penglihatan (*Vision*), pengalaman bentuk ini dikendalikan dengan lima panca indra yang dimiliki manusia.

2. Keilahian (*The Nominous*), bentuk pengalaman keagamaan ini adanya perasaan sesuatu yang lebih besar yaitu Tuhan. Dalam kehidupan manusia Tuhan menjadi penjawab kegelisahan di dalam diri seseorang.
3. Konversi, perbedaan pemahaman pada ajaran agamanya, namun masih dalam ruang lingkup satu agama yang berkeyakinan agama sebelumnya berbeda dengan agama yang baru.
4. Pengalaman Mistik, pemikiran manusia yang melibatkan pengakuan spritual terhadap kebenaran, mistis disini tidak selalu dengan mahluk halus.

Dalam menggunakan pendekatan psikologi agama, peneliti mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab. Psikologi dipergunakan secara umum untuk mengetahui ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang di tampilkan.

Mengacu pada judul Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan menggunakan teori pengalaman keagamaan yang diperkenalkan oleh Wiliam James, juga berdasarkan pada data-data yang didapatkan di lapangan serta atas praduga yang sifatnya sementara penulis menggunakan teori ini untuk memecahkan permasalahan yang teridentifikasi adanya fenomena penggunaan jilbab sebagai salah satu bentuk

pemenuhan ketaatan pada aturan yang ditetapkan oleh universitas atau kampus yang berbasis agama Islam.



### G. Langkah-Langkah Penelitian

Agar mempermudah penelitian, penulis melakukan kajian lapangan dengan mengacu kepada beberapa aspek:



## 1. Jenis Penelitian

Stelah penulis mendapatkan data-data, selanjutnya disini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif yang dipilih dan dipakai oleh penulis. Dimana jenis ini muncul karena perubahan paradigma yang memandang adanya sesuatu yang nyata berupa gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi. Paradigma dipandang sebagai sesuatu yang nyata dalam sosial yang utuh dimana hal ini menjadi kompleks, dinamis dan memiliki makna yang penting, paradigma ini disebut dengan paradigma postpositivisme yang berkembang dalam metode kualitatif.<sup>1</sup> Metode penelitian ini dilakukan secara empirik, pengumpulan yang dicari dengan cara melihat langsung fakta-fakta yang nampak yaitu dengan menerapkan metode kualitatif. Menjadi tugas peneliti sebagai instrument induk penting, cara pengumpulan data secara gabungan, yang bersifat induksi, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Objek kajian terhadap jilbab ini, penulis tetapkan di Kampus UIN Bandung, dalam lingkup mahasiswi jurusan Administrasi Publik angkatan tahun 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Yang beralamatkan di Jalan A.H Nasution No. 105, Cibiru Bandung Provinsi Jawa Barat. Pengambilan lokasi ini di dasarkan atas observasi awal penulis dengan banyaknya data.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009). 1

<sup>2</sup> Beni Ahmad Sabaeni. *Metode penelitian*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2008). 122

### 3. Sumber Data

Infomasi dalam penelitian didapatkan sekurang-kurangnya dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber tersebut digunakan sebagai keterkaitannya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti.

#### a. Data Premier

Data ini sebagai data paling utama yang bersifat penting dari penelitian yang penulis lakukan. Untuk memperoleh data primer penulis akan melakukan wawancara dengan Mahasiswi jurusan Administrasi Publik angkatan 2015 UIN Bandung yang berjumlah lima orang sebagai informasi utama, yang akan mengungkapkan tentang Makna Jilbab Dikalangan Mahasiswi Jurusan Administrasi Publik Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### b. Data Sekunder

Data ini bersifat sebagai data penunjang atau data tambahan yang membantu penulis untuk merinci masalah-masalah yang telah dirumuskan. Karena kedudukan sebagai tambahan, data sekunder ini penulis dapatkan dengan sifat tidak langsung. Berupa gambar atau bentuk bangunan dari jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Subjek sebagai data sekunder ini selain data pendukung berbentuk dokumen atau beberapa wacana yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini, penulis terlibat langsung pada suasana yang telah dipaparkan sebelumnya dengan memposisikan diri sebagai peneliti dan terlepas dari penilaian atau opsi pribadi. Keterlibatan langsung penulis pada suasana ini dalam pengumpulan data, yaitu:

##### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari narasumber atau situasi yang diamati sebagai sumber data. merupakan bagian dari penelitian atau kegiatan mengenai pengamatan secara langsung di lingkungan yang di tentukan sebagai objek penelitian. Bersifat terbuka dengan maksud pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti langsung kepada sumber atau objek data, penulis juga menyatakan dengan terang keperluan ini dalam melaksanakan penelitian. Jadi sumber data yang diteliti oleh penulis mengetahui bahwa mereka sedang diteliti mengenai aktivitasnya.<sup>3</sup>

##### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu percakapan dengan proses tanya jawab lisan yang diarahkan pada pertanyaan berkaitan dengan masalah secara mendalam, memperoleh informasi sedalam mungkin berkaitan permasalahan yang diangkat. Penulis memfokuskan pertanyaan wawancara untuk menggali informasi atas pandangan responden berdasarkan pedoman pertanyaan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methodes*, (Bandung: Alfabeta. 2017). 197

yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengumpulan data mengenai teknik ini, penulis menggali informasi dari beberapa narasumber.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif yang telah dipilih penulis, menandakan adanya keterkaitan antara satu data dengan data yang lainnya. Oleh sebab itu dari beberapa teknik yang digunakan ketika pengumpulan data, diantaranya:

- a. Mereduksi data dengan melakukan rangkuman atau memilih persoalan ini, yang kemudian difokuskan terhadap hal yang dianggap penting serta mencari sebuah tema dan polanya. Beserta cara tersebut, data yang sudah dikonstruksi sebelumnya dapat memberikan representasi yang jelas sesuai dengan permasalahannya.
- b. Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan juga dengan teks yang bersifat naratif. Dengan cara mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Melakukan dan menyimpulkan suatu pemeriksaan, dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak semua rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal mendapatkan jawaban dari suatu rumusan yang

dipaparkan di atas rumusan kualitatif ini bersifat sementara dan kemungkinan terjadinya perkembangan sesudah penelitian.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung. Cv Alfabeta. 2017).  
247



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG